

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

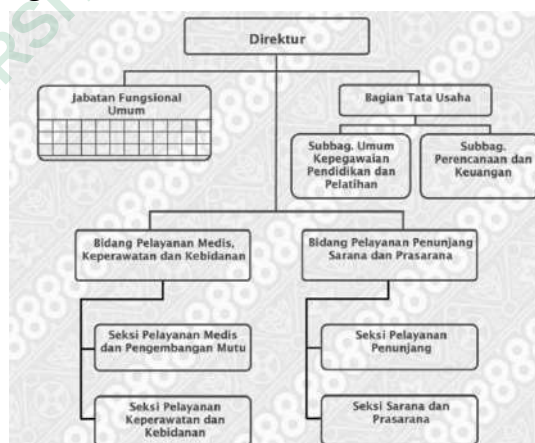
A. Hasil

1. Gambaran Umum RSUD Nyi Ageng Serang

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nyi Ageng Serang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No 12 Tahun 2015 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang, dengan uraian tugas sesuai Peraturan Bupati Kulon Progo No 61 Tahun 2015 tentang Uraian Tugas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang. Untuk izin operasionalnya berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo No 445/01/I/2019 tentang Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja RSUD Nyi Ageng Serang, RSUD merupakan Perangkat Daerah penyelenggara pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. RSUD dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

a. Struktur Organisasi



Gambar 2 3 Struktur Organisasi RSUD Nyi Ageng Serang

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Menjadi Rumah Sakit Rujukan dan Jejaring Pendidikan yang Berkualitas dan Terjangkau

2) Misi

- a) Memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien.
- b) Senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan layanan yang professional.
- c) Menjadikan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik, untuk kesediaan sarana dan prasarana yang berkualitas an mudah diakses.
- d) Menyiapkan layanan untuk pelatihan professional, penelitian dan penelitian.
- e) Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang professional, akun tabel dan transparan.

3) Tujuan

- a) Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- b) Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit.
- c) Meningkatkan mutu dan mempertahankan standart pelayanan rumah sakit dan.
- d) Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit dan rumah sakit.

2. Gambaran Umum Rekam Me

RS Nyi Ageng Kabupaten Serang. Bekerjasama dengan Sahabat Media, pihak ketiga yaitu Provinsi Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan rumah sakit kelas C mulai menerapkan Rekam Medis Elektronik pada tahun 2018. Hal ini dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang didalamnya terdapat Rekam Medis Elektronik. Selain itu,

terhitung tanggal 3 Januari 2023, Direktur RSUD Nyi Ageng Serang menerbitkan Surat Keputusan No. 400/001/MRMIK/I/2023 tentang Pedoman Kebijakan Pelayanan Rekam Medis di RSUD Nyi Ageng Serang yang menguraikan tujuan, pedoman, dan protokol rekam medis elektronik. Keperawatan, Kasi. Pelayanan Non Medis, Kasi. Pelayanan Medis sebagai Ketua, Kasi. Instalasi Rekam Medis, dan Pengolahan Data Elektronik merupakan tim pengembangan rekam medis elektronik.

3. Karakteristik Informan

Dalam penelitian, diketahui bahwa terdapat 3 petugas yang terdiri dari 2 informan dan 1 triangulasi pada penelitian ini dengan jenis kelamin dominan perempuan dan laki-laki dengan kualifikasi pendidikan terdiri dari 1 petugas rekam medis, 1 petugas rawat jalan, 1 petugas IT.

Tabel 5.1 Karakteristik Informan

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa kerja	Jabatan
Informan Utama 1	33	Laki-laki	DIII	4 Tahun	IT
Informan Utama 2	30	Perempuan	DIII	10 tahun	Petugas Penaftaran Rawat Jalan

Dapat diperoleh informasi bahwa jumlah informan terdiri dari 2 orang iforman dengan usia 30 tahun dan 33 tahun. Latar belakang pendidikan adalah DIII. Masa kerja responden yaitu 10 tahun dan 4 tahun.

Dalam penelitian ini ditentukan juga triangulasi sumber untuk menguji validitas data yang didapatkan dari informan. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah kepala instalasi Rekam Medis.

Tabel 6.1 Karakteristik Triangulasi Sumber

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa kerja	Jabatan
Informan Triangulasi 1	39	Perempuan	DIII	14 tahun	Kepala Instalasi Rekam Medis

Dapat diperoleh informasi triangulasi sumber memiliki usia 39 tahun. Latar belakang pendidikan adalah DIII. Masa kerja x tahun

4. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, maka dapat diketahui prioritas masalah yang ada pada SIMRS RSUD Nyi Ageng Serang, yaitu:

a. Aspek Man

Berdasarkan aspek *man* diketahui penyebab belum optimalnya SIMRS Dilihat dari kualitas, kompetensi staf kemampuan kerja dan pengetahuan staf pengoprasian SIMRS diunit rekam medis. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara, yaitu:

Kalo untuk jumlah keseluruhan staf disini ada 50 orang, untuk background pendidikannya ya sebagian besar sudah DIII Rekam Medis, ada yang tamatan SLTA, ada juga yang S1, masa kerjanya sendiri ada yang sudah 10 tahun rata-rata si lebih dari 5 tahun yaa kalo pengetahuan tentang rekam medis elektronik ya semua disini sudah paham ya, semuanya juga bisa mengoprasikan aplikasi SIMRS.

Triangulasi Sumber

Pelatihan tentang SIMRS pernah, kan SIMRS ini dari pihak ke 3 jadi pelatihan juga dari pihak ke 3 dan akan ada pemberitahuan jika ada update, pelatihan tergantung dan tidak mesti kapan dilakukan tergantung kebutuhan

Informan 1

Kesalahan pernah sih ada, untuk merubahnya bisa di edit ulang, selama pasien berobat, kadang juga karyawan baru ada kebingungan pengimputan dalam data dalam menu-menu SIMRS

Informan 1

Pelatihan tentang SIMRS pernah, kan SIMRS ini dari pihak ke 3 jadi pelatihan juga dari pihak ke 3 dan akan ada pemberitahuan jika ada update, pelatihan tergantung dan tidak mesti kapan dilakukan tergantung kebutuhan

Informan 1

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan bagian IT terkait dengan kuantitas, kompetensi staf, masa kerja, dan pengetahuan terkait rekam medis elektronik di unit rekam medis tidak ditemukan masalah yang berarti. Manun dari jumlah staf di unit SIMRS masih dirasa kurang dalam pengembangan sistem, untuk engenai kemampuan tim IT dalam melakukan perbaikan dijelaskan jika:

Kalau jumlah programmer yang ada di SIMRS ada 2 orang, kalo menurut saya sih masih kurang ya

Informan 1

Untuk pendikan tidak harus setara S1 yang penting memiliki pengalaman dalam bidang IT. Untuk kemampuan melakukan perbaikan tergantung eror nya jenis apa, jika cukup serius perlu dilakukan oleh vendor

Informan 1

Pernyataan di atas diperkuat dengan triangulasi sumber mengenai pelatihan dan kendala yang terjadi dalam SIMRS, yaitu:

Pelatihan sudah ada, kita mulai ada SIMRS jadi setiap ada perubahan pasti kita lakukan pelatihan keseluruhan, mulai 2018

Triangulasi Sumber

Kendala terkadang pada jaringan, tapi tidak setiap saat ada, terkadang di waktu tertentu, tapi yang sering adalah sistem klaim BPJS Down jadi pengaruh juga ke SIMRS

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara tentang aspek *man* dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang ada di unit SIMRS belum merata, jumlah programmer masih dirasa kurang, ada petugas yang kurang teliti sehingga terjadi salah input biodata pasien, jarang atau terbatasnya pelatihan yang diberikan oleh pihak ke-3 dalam hal ini adalah vendor.

b. Aspek *Material*

Berdasarkan aspek *material* pada SIMRS diketahui bahwa pernah terjadi kendala dalam operasional SIMRS serta dampak yang terjadi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara, yaitu:

Kendala tidak terlalu sering, yang sering terjadi ya eror eksternal BPJS
Informan 1

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan bagian IT menjelaskan mengenai kemampuan jaringan dan unsur yang dibutuhkan dalam operasi SIMRS, yaitu:

Secara umum kemampuan SIMRS sudah sangat baik, namun akan lebih baik jika SIMRS memiliki fitur tanda tangan elektronik untuk pengesahan dan siapa yang bertanggung jawab akan lebih jelas, Jaringannya menggunakan jaringan lokal, dan cukup baik
Informan 2

Ya mereka tidak bisa akses SIMRS, dan yang mereka lakukan adalah lapor kepada kita bagian IT untuk perbaikan
Informan 2

Pernyataan di atas diperkuat dengan triangulasi sumber mengenai kemampuan SIMRS dan jaringan, yaitu:

Jaringan sudah baik, tapi kan seperti yang saya bilang tadi kadang ada gangguan tapi tidak sering dan teratasi dengan baik dan cepat oleh tim IT, SIMRS sudah, karena sudah terintegrasi juga dengan layanan klaim BPJS, tapi itu tadi sistem SIMRS jadi ikut eror jika sistem klaim BPJS down, dan jika ada masalah ini selesai lama
Triangulasi Sumber

berdasarkan hasil wawancara tentang aspek *material* dapat disimpulkan bahwa ada masalah belum ditemukannya fitur tanda tangan elektronik dan SIMRS eror jika sistem klaim BPJS kesehatan *down* dari pusat

c. Aspek *Method*

Berdasarkan aspek *method* pada SIMRS diketahui bahwa pada aspek ini sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna seperti yang tercantum dalam Pedoman Pelayanan Unit IT dan SIMRS Nomor 800/013a/TU/I/2022, jika ingin memberikan masukan untuk perbaikan

SIMRS, namun SOP yang tersedia justru tidak digunakan.. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara, yaitu:

Secara umum SOP sudah tersedia dengan baik, dan dalam pelaksanaan SIMRS kita tidak ada kesulitan sehingga kita jarang sekali membukan SOP nya, Biasanya kita bicara dulu dengan kepala Rekam Medis nya, nanti dari kepala RM yang akan menyampaikan ke bagian IT atau ke atasannya

Informan 1

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bagian IT, yaitu:

Namun saat ini kami jarang menggunakan SPO soalnya sudah berjalan dengan baik

Informan 2

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan bagian IT juga menjelaskan mengenai kemampuan vendor SIMRS, yaitu:

Jika tidak ada masalah kita tidak minta bantuan sama tim vendor, juga pernah ada pelatihan di awal, jika ada update sistem juga ada pelatihan kembali

Informan 2

Pernyataan di atas diperkuat dengan triangulasi sumber mengenai ketersediaan pedoman/ panduan/ modul/ juknis, yaitu:

Tersedia dengan baik, jadi pedoman SOP sudah kita bukukan dengan baik dan kita berikan kepada masing-masing bagian unit namun jarang digunakan dalam pelaksanaan sehari hari.

Triangulasi Sumber

d. Aspek *Machine*

Berdasarkan aspek *machine* pada SIMRS diketahui bahwa pada aspek ini terdapat masalah mengenai gangguan jaringan komputer. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara, yaitu:

Jaringan pasti ada kendala, untuk kendala jaringan sebenarnya tidak sering terjadi juga cuman biasanya kalau ada kendala jaringan kita konsultasi ke IT, nanti kan dari IT nya akan di cek dan akan ada estimasi selesai dalam berapa menit, kendala BPJS ya kita tidak bisa apa, dan biasanya kita kerja dua kali, pendaftaran murni aja, penjaminan dibuat 8 soalnya kalau BPJS erornya lama, kalau hardware konsultasi ke IT, Tidak terlalu sering, yang sering terjadi ya eror eksternal BPJS

Informan 1

Berbeda dengan hasil wawancara dengan bagian IT mengenai kemampuan jaringan dan unsur yang dibutuhkan dalam mengoperasikan

SIMRS, yaitu:

Jaringannya menggunakan jaringan lokal, dan cukup baik, Ya mereka tidak bisa akses SIMRS, dan yang mereka lakukan adalah lapor kepada kita bagian IT untuk perbaikan

Informan 2

Pernyataan di atas diperkuat dengan triangulasi sumber mengenai ketersediaan sarana dan prasarana, yaitu:

Ketersediaan perangkat lunak kita menggunakan pihak ke 3 PT Sahabat untuk software, untuk perangkat keras kita pengadaan belum waktu belum ada SIMRS tahun 2018, sampai sejauh ini kita sudah kompilit seperti PC tab, scan untuk digitalisasi. Selain itu yang cukup menjadi permasalahan adalah SIMRS hanya bisa dikses didalam lingkungan RS karena menggunakan jaringan khusus, sehingga apabila kita berada di luar RS dan membutuhkan data kita tidak dapat mengaksesnya

Triangulasi Sumber

Berdasarkan hasil wawancara tentang aspek *material* dapat disimpulkan mengalami kendala jaringan (LAN), SIMRS memerlukan jaringan khusus, dan keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (2018).

e. Aspek *Enviroment*

Berdasarkan aspek *enviroment* pada SIMRS menumbuhkan sikap positif bagi pegawai. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara, yaitu:

Ya mendukung sih, cuman dari tata letak penataan monitor yang kurang presisi, seperti posisi miring jadi kita tidak nyaman jadi capek, itu aja, kalau dari teman semuanya baik baik saja, dan terkadang disini ruangan pendaftaran cukup panas atau gerah

Informan 1

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bagian IT, yaitu:

Mendukung

Informan 2

Pernyataan di atas diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu:

Ada beberapa ruangan panas sehingga kemungkinan bisa membuat hardware seperti komputer yang menjadi lebih sering mengalami kerusakan

Triangulasi Sumber

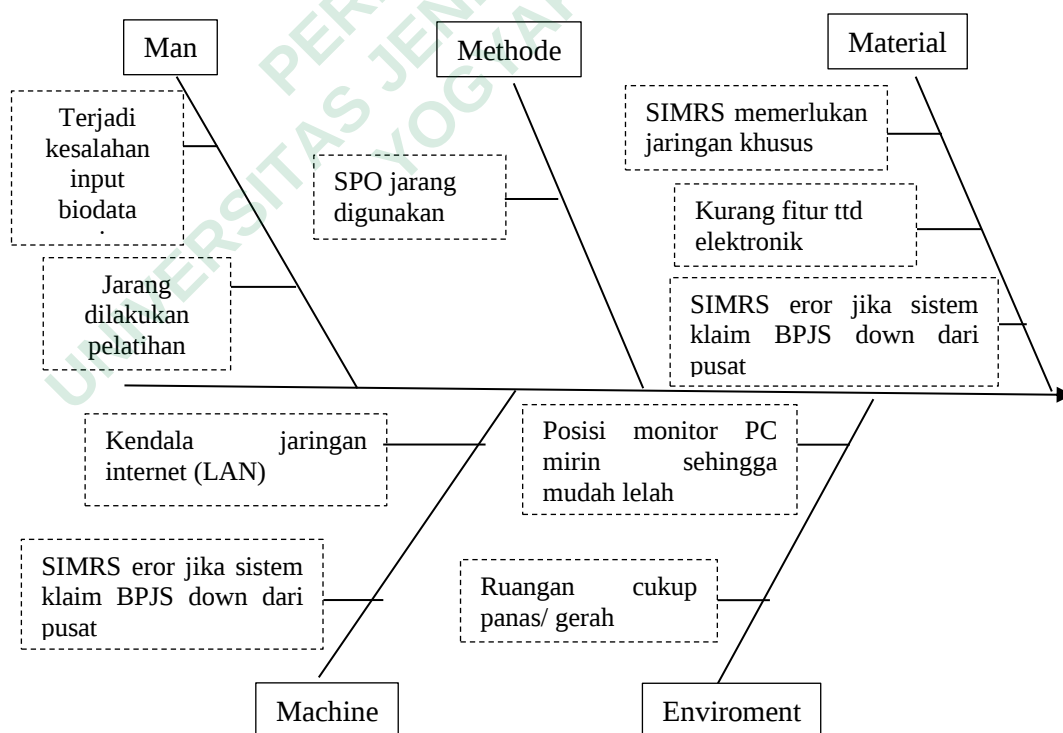
Berdasarkan hasil wawancara tentang aspek *material* dapat disimpulkan mengalami kendala dalam posisi monitor PC yang miring sehingga mudah lelah, dan ruang cukup panas/ gerah.

f. Prioritas Masalah

Tabel 7.1 Rincian Hasil Prioritas Masalah

No	Analisis	Indikator Masalah
1	<i>Man</i>	Kendala yang terjadi pada aspek <i>man</i> adalah terjadinya kesalahan input biodata pasien, jarang dilakukan pelatihan dari pihak ke-3, dan kurangnya petugas IT
2	<i>Machine</i>	Kendala yang terjadi berupa kendala jaringan (LAN), SIMRS memerlukan jaringan khusus, dan keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (tahun 2018) beberapa mengalami mati dan rusak
3	<i>Material</i>	Kendala yang terjadi berupa kurang fitur tanda tangan elektronik, dan SIMRS eror jika sistem klaim BPJS down dari pusat
4	<i>Methode</i>	SPO jarang digunakan
5	<i>Enviroment</i>	Kendala yang terjadi berupa posisi monitor PC yang miring sehingga mudah lelah, dan ruangan cukup panas/ gerah

Selanjutnya analisis situasi yang dilakukan dengan metode *fishbone* dengan panduan *man*, *methode*, *material*, *machine*, dan *enviroment* disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4 Diagram Tulang Ikan

Topik berikutnya adalah menentukan peringkat pentingnya penyelesaian masalah dengan analisis *Urgency* (masalah harus segera dipecahkan berkaitan dengan ketersediaan waktu), *Seriousness* (seberapa serius masalah dapat menimbulkan masalah lain yang lebih serius), dan *growth* (kemungkinan masalah semakin memburuk jika tidak ditangani) dengan ketentuan skor 5 (sangat besar), 4 (besar), 3 (sedang), 2, Kecil, 1 (Sangat Kecil) tampak pada tabel 2.

Tabel 8.1 Analisis USG

No.	Indikator	U	S	G	Total	Rangking
1	Terjadi kesalahan input biodata pasien	3	2	2	7	10
2	Jarang dilakukan pelatihan dari pihak ke-3	3	4	4	11	4
3	Kurang petugas IT	3	3	2	8	8
4	SOP belum ada	3	2	3	8	9
5	Kurang fitur tanda tangan elektronik	4	4	4	12	3
6	SIMRS eror jika sistem klaim BPJS down dari pusat	2	3	3	8	7
7	Kendala jaringan internet (LAN)	4	4	5	13	2
8	Sistem SIMRS dalam akses memerlukan jaringan khusus sehingga tidak tersedia diluar lingkungan RS	3	4	3	10	5
9	Keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (tahun 2018) beberapa mengalami mati dan rusak	4	5	5	14	1
10	Posisi monitor PC yang miring sehingga mudah lelah	3	3	3	9	6
11	Ruangan cukup panas/ gerah	2	2	2	6	11

Dari data yang didapatkan pada tabel USG telah dapat dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG sebanyak 2, yaitu aspek *machine* mengenai keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (tahun 2018) beberapa mengalami mati dan rusak, serta aspek material mengenai Kendala jaringan internet (LAN).

B. Pembahasan

1. Identifikasi Faktor Penyebab Belum Optimalnya SIMRS Berdasarkan Faktor *Man*

Saufinah et al., (2023) menjelaskan jika SDM dalam hal ini masuk pada faktor *man* akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi manajemen di sebuah organisasi, sumber daya ini tidak hanya tenaga IT namun juga pengguna sistem itu sendiri.

Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *man* adalah karena petugas kesehatan mengalami kesalahan input biodata pasien, dan jarang dilakukan pelatihan oleh pihak ke-3, dan kurangnya petugas IT, berdasarkan analisis USG masalah ini masuk dalam prioritas rangking 4, 8, dan 10 karena untuk kesalahan input (rank 10) masih bisa di perbaiki saat pasien datang kembali untuk berobat, untuk pelatihan yang dilakukan oleh pihak ke-3 (rank 4) bisa diagendakan dengan pihak ke-3 sesuai dengan kebutuhan, dan masalah kurangnya petugas IT dinilai masih bisa terhendel dengan baik dengan personel tim IT saat ini, karena jika tim IT mengalami kesulitan yang tidak bisa terpecahkan masih bisa meminta bantuan kepada pihak ke-3 untuk melakukan perbaikan.

2. Identifikasi Faktor Penyebab Belum Optimalnya SIMRS Berdasarkan Faktor *Material*

Pada penelitian Adikoesoemo (2017) menyatakan pengoptimalan SIMRS perlu dibuat sebaik mungkin, baik dalam hal kualitas, mutu maupun proses pengadaanya. Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *material* adalah mengalami masalah kurang fitur tanda tangan elektronik (rank 3) masih tertangani dengan SOP dijalankan di RSUD Nyi Ageng Serang dengan melihat riwayat perubahan/ pencoretan data dimana siapa yang terakhir kali melakukan perubahan/ pencoretan data adalah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Masalah sistem v-klaim BPJS down dari pusat sehingga membuat SIMRS error (rank 7) bukan wewenang atau bagian dari RSUD Nyi Ageng Serang untuk melakukan perbaikan sistem.

3. Identifikasi Faktor Penyebab Belum Optimalnya SIMRS Berdasarkan Faktor *Method*

Firmansyah & Mahardika (2018) menjelaskan jika metode/prosedur merujuk pada panduan pelaksanaan kegiatan karena pelaksanaan kerja memerlukan metode-metode kerja untuk memperlancar jalannya pekerjaan, selain itu metode juga termaksud tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.

Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *method* tidak ditemukan masalah dimana SPO jarang digunakan (rank 9) karena SOP belum ada dinilai jika sejauh ini SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang telah berjalan dengan baik dan efektif.. Azlina & Sari, (2024) menjelaskan jika *method* berhubungan dengan penyusunan SOP dalam pelaksanaan SIMRS sehingga dalam prosesnya bisa memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar, selain itu SOP yang disusun dengan baik dan dipatuhi sangat bermanfaat untuk mewujudkan pelayanan yang bermutu bagi pasien.

4. Identifikasi Faktor Penyebab Belum Optimalnya SIMRS Berdasarkan Faktor *Machine*

Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *machine* adalah kendala jaringan (LAN), kurang fitur tanda tangan elektronik, dan SIMRS memerlukan jaringan khusus untuk mengaksesnya, berdasarkan analisis USG masalah kendala jaringan (LAN) masuk dalam prioritas 2 karena jika tidak diperbaiki secara cepat sistem tidak beroperasi dan bisa menimbulkan masalah lain seperti antrian panjang dan akan memburuk jika tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut dapat disarankan kepada IT RSUD Nyi Angeng Serang untuk melakukan pengecekan serta perawatan jaringan secara berkala karena sejauh ini yang dilakukan adalah melakukan perbaikan jika ada kerusakan saja dan belum kontinyu dalam perawatan dan pengecekan jaringan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Oktaviana *et al.*, (2022) yang menjelaskan jika tim IT wajib memastikan layanan jaringan yang digunakan tidak ada masalah dan pihak RS juga bisa menerapkan *framework* manajemen jaringan sehingga pihak IT dapat memantau, memecahkan masalah dan *maintenance* jaringan, selain itu pihak RS juga bisa melakukan pemisahan jaringan antara jaringan SIMRS dengan jaringan organisasi, dan SIMRS memerlukan jaringan khusus untuk mengaksesnya (rank 5) saat ini belum menjadi isu utama karena kebutuhan data hanya di lingkungan dalam RS saja dan belum pernah dibutuhkan di luar lingkungan RSUD Nyi Ageng Serang.

Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *machine* adalah mengalami kendala keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (2018), dan berdasarkan analisis USG masalah keterbatasan PC karena komputer kondisi tua (2018) masuk dalam prioritas 1 karena PC adalah alat utama untuk menjalankan program SIMRS untuk input dan mengelolanya karena jika tidak diperbaiki secara cepat petugas tidak bisa melakukan input data dalam SIMRS dan bisa menimbulkan masalah lain seperti unit lain tidak bisa bekerja jika tidak ada input data dalam sistem dan akan memburuk jika tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut dapat disarankan kepada RSUD Nyi Angeng Serang untuk melakukan pembelian komputer melalui vendor untuk memastikan kualitas komputer sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan untuk mengoperasikan SIMRS dan memiliki garansi jika mengalami kerusakan dalam kurun waktu tertentu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana *et al.*, (2022) yang menjelaskan jika pihak manajemen dapat mendukung peremajaan perangkat keras yang digunakan dalam implementasi SIMRS dengan

5. Identifikasi Faktor Penyebab Belum Optimalnya SIMRS Berdasarkan Faktor *Enviroment*

Septiyani & Sulistiadi, (2022) menjelaskan jika kondisi lingkungan kerja (*enviroment*) akan mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk merasa nyaman atau tidak dalam melakukan pekerjaannya.

Faktor penyebab belum optimalnya SIMRS di RSUD Nyi Ageng Serang berdasarkan unsur *enviroment* pada analisis USG adalah posisi monitor PC yang miring sehingga mudah lelah (rank 6), dan ruang cukup panas/ gerah (rank 11) untuk posisi monitor PC yang miring masih bisa di perbaiki dengan cepat seperti menyesuaikan tempat duduk dengan monitor dan mengeser monitor secara mandiri sesuai dengan tempat duduk, selain itu untuk masalah ruangan yang cukup panas/ gerah bisa mengajukan kepada pihak RSUD untuk pengadaan AC ataupun kipas angin.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena penulis mengalami kendala dengan waktu, sarana dan prasarana.
2. Peneliti ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari informan utama dan triangulasi dapat mempengaruhi konsentrasi informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat pekerja sedang istirahat.
3. Hasil penelitian ini bergantung dengan ketepatan informan, baik informan utama maupun triangulasi dalam menjawab pertanyaan.